



Interferensi Gramatikal Bahasa Indonesia-Prancis di Kalangan Mahasiswa Indonesia

L'Interférence Grammaticale Indonésien en Français auprès des Apprenants Indonésiens

Jehan Natasha¹, Afriant Dinta Pratama², Mohamad Syaefudin^{3*}
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Semarang
* E-mail: m_syaefudin@mail.unnes.ac.id

RÉSUMÉ

La recherche a pour but d'expliquer l'interférence indonésienne en français. Les données étaient trouvées dans les écritures des apprenants indonésiens sur le thème la vie quotidienne en se focalisant de l'acte de parole se présenter. La méthode utilisée dans cette recherche est descriptive qualitative. Les données a été obtenue basées sur le travail étudiant du 6^e semestre, de la section française, Faculté des langues et des arts, Université d'État de Semarang en 2020, parmi 13 répondants de 34 étudiants. Les données de cette étude se présentent sous la forme d'expressions et de phrases contenant des interférences grammaticales. Les résultats ont montré qu'il existait deux formes d'interférence, celle de morphologie et celle de morphosyntaxe. Les interférences morphologiques comprennent: (a) L'interférence nominale dans l'interférence basée sur le genre (féminin / masculin) et le nombre (singulier / pluriel), et (b) l'interférence adjectif avec la formation adjectivale basée sur le genre (féminin / masculin) et le nombre (singulier / pluriel). L'interférence morphosyntaxique indonésienne-française qui se produit dans l'écriture des élèves est due à des erreurs dans: (a) la formation de modèles de phrases (utilisation de noms et utilisation de prépositions) et (b) la formation de modèles de phrases (structure de phrases et formation de modèles de phrases).

Mots-clés : français, morfologie, morfositaxe, indonésien, interférence,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menjelaskan bentuk-bentuk interferensi bahasa Indonesia dalam tulisan bahasa Prancis pada tema *la vie quotidienne* dengan tindak tutur *se présenter*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini, sumber data diperoleh dari tulisan mahasiswa semester VI, Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang tahun 2020 yang berjumlah 13 responden dari 34 mahasiswa. Data dalam penelitian ini berupa frasa dan kalimat yang mengandung interferensi gramatikal. Hasil penelitian menunjukkan terdapat dua bentuk interferensi, yaitu morfologis dan morfositaksis. Interferensi morfologis meliputi: (a) Interferensi nominal pada pembentukan nomina berdasarkan *genre (feminin/masculin)* dan *nombre (tunggal/jamak)*, dan (b) Interferensi ajektival pada pembentukan ajektiva menurut *genre (feminin/masculin)* dan *nombre (tunggal/jamak)*. Interferensi morfositaksis bahasa Indonesia-Prancis yang terjadi pada tulisan mahasiswa akibat kesalahan pada: (a) Pola pembentukan frasa (penggunaan nomina, dan penggunaan preposisi) dan (b) Pola pembentukan kalimat (struktur kalimat dan pembentukan pola kalimat).

Kata kunci : bahasa, interferensi, morfologi, morfositaksis, Perancis.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti saat ini, penggunaan dan penguasaan bahasa asing sebagai bahasa kedua (B2) merupakan suatu kebutuhan yang wajib dipenuhi, karena bahasa asing sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan dan pekerjaan, kedua hal inilah yang menyebabkan seseorang menjadi dwibahasawan.

Dwibahasawan merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dalam menguasai dua bahasa atau lebih, seseorang tersebut terkadang juga menggunakan kedua bahasa atau lebih secara bergantian. Dwibahasawan dapat menyebabkan terjadinya kontak bahasa dan budaya dengan segala peristiwa kebahasaan seperti kedwibahasaan, alih kode, campur kode, interferensi, dan integrasi. Situasi tersebut memungkinkan terjadinya kontak bahasa yang saling memengaruhi berupa pemakaian bahasa Indonesia yang merupakan bahasa ibu (B1) lalu disisipi kosakata bahasa kedua maupun sebaliknya. Penyisipan ini dapat terjadi dalam komunikasi lisan atau tulis. Menurut Wardhaugh (2006, h.88), peristiwa alih kode dari satu bahasa ke dalam bahasa lain merupakan fenomena yang lazim terjadi di antara para dwibahasawan ketika mereka melakukan percakapan baik dalam situasi nonformal maupun situasi formal. Selain alih kode, kedwibahasaan juga menimbulkan fenomena yang lain, seperti interferensi.

Interferensi ialah masuknya unsur suatu bahasa ke dalam bahasa lain yang mengakibatkan pelanggaran kaidah bahasa yang dipengaruhinya, baik pelanggaran kaidah fonologis, gramatikal, leksikal maupun semantik (Weinreich, 2010, h.1). Penguasaan yang kurang terhadap B2 dan kuatnya pengaruh B1 akan membawa penutur mengalami interferensi. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki B1 bahasa Indonesia, yang memiliki struktur gramatikal lebih

sederhana dan merupakan bahasa yang bersifat aglutinatif, ia akan lebih mudah untuk mengalami interferensi ketika belajar B2, contohnya bahasa Prancis. Bahasa Prancis adalah bahasa yang mempunyai sifat inflektif dan mempunyai aturan gramatikal yang jauh lebih kompleks daripada bahasa Indonesia, dalam bahasa Prancis, kata kerjanya memiliki sistem konjugasi yang menyangkut temporal. Dengan demikian, penggunaan kata kerja bahasa Prancis sangat dipengaruhi oleh kala. Bahasa Indonesia tidak mengenal kala. Oleh karena itu, pada praktiknya dalam penggunaan bahasa Prancis sering ditemukan kesalahan yang menyangkut masalah ini. Namun, penutur bukan dengan sengaja melakukan interferensi dalam tuturannya. Penutur mengalami interferensi karena ia berpikir bahwa memang seperti itulah tuturan yang benar, sesuai apa yang digunakan pada bahasa ibu selama ini.

Setiyani (2017) telah melakukan penelitian dengan judul “Interferensi Bahasa Indonesia Ke Dalam Bahasa Perancis Oleh Mahasiswa Semester Empat Tahun Akademik 2016/2017 Pada Mata Kuliah *Production Écrite Intermédiaire*”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menjelaskan jenis-jenis interferensi yang dialami oleh mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *Production Écrite Intermédiaire*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks yang ditulis mahasiswa semester empat pada mata kuliah *Production Écrite Intermédiaire*. Penelitian ini menggunakan metode simak. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. Peneliti mengambil data sejumlah 35 teks mahasiswa. Dari hasil analisis 35 data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa semester empat mengalami interferensi leksikal dan interferensi gramatikal. Peneliti menemukan 4 interferensi leksikal dan 51 interferensi gramatikal. Namun, interferensi gramatikal lebih banyak dilakukan oleh mahasiswa dibandingkan

dengan interferensi leksikal karena adanya perbedaan tata bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Prancis, seperti dalam aturan dalam penyesuaian, penggunaan kata depan, konjugasi kata kerja, dan penggunaan kala. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang imterferensi bahasa Indonesia kedalam bahasa Prancis. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitian. Pada objek penelitian di atas yaitu meneliti tentang tulisan yang dibuat oleh mahasiwa semester empat tahun akademik 2016/2017 sedangkan peneliti akan membahas tentang interferensi gramatikal dalam tema *la vie quotidienne* dengan tindak tutur *se présenter*.

Frida Shona Kumara Muniroh (2018) telah melakukan penelitian dengan judul “Interferensi Gramatikal Bahasa Indonesia-Prancis pada Tulisan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Semester II Tahun 2018 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta (Studi Kasus)” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk interferensi gramatikal bahasa Indonesia-Prancis pada tulisan mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis semester II tahun 2018 FBS UNY. Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik dasar yaitu teknik sadap, kemudian dilanjutkan dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan: 1) interferensi morfologis yang ditemukan dapat diklasifikasikan menjadi: interferensi verbal khususnya pada bentuk modus, interferensi nominal pada pembentukan nomina (gender, jumlah, determinan, nominalisasi, dan pronomina), interferensi ajektival pada pembentukan ajektiva (gender dan jumlah) 2) interferensi morfosintaktis pada pola pembentukan frasa dan pola pembentukan kalimat. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu memiliki tujuan untuk

mendeskripsikan bentuk-bentuk interferensi gramatikal bahasa Indonesia-Prancis pada tulisan mahasiswa. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti akan lebih fokus pada tema *la vie quotidienne* dengan tindak tutur *se présenter*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah menjelaskan bentuk-bentuk interferensi bahasa Indonesia dalam tulisan bahasa Prancis pada tema *la vie quotidienne* dengan tindak tutur *se présenter* oleh mahasiswa semester VI Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Semarang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data berupa interferensi gramatikal bahasa Indonesia dalam bahasa Prancis yang terjadi pada tulisan mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis semester VI, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada tahun 2020. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis hasil tulisan mahasiswa dalam segi pemakaian tata bahasa pada tema *la vie quotidienne* dengan tindak tutur *se présenter*. Penelitian deskriptif hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, maupun keadaan.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis semester VI, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, yang berjumlah 13 responden dari 34 mahasiswa. Objek dalam penelitian ini adalah interferensi gramatikal pada tulisan mahasiswa semester VI, Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang tahun 2020.

Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes dengan bantuan website *Google Form*. Soal tes terdiri dari 6

soal yang berkaitan dengan tema *la vie quotidienne* dengan tindak tutur *se présenter*.

Data merupakan informasi-informasi yang didapat melalui proses penelitian atau pengamatan. Pada penelitian ini, sumber data diperoleh dari tulisan mahasiswa semester VI, Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang tahun 2020 yang berjumlah 13 responden dari 34 mahasiswa. Data dalam penelitian ini berupa frasa dan kalimat yang mengandung interferensi gramatikal pada tulisan mahasiswa semester VI, Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang tahun 2020.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2013, h. 274). Metode tersebut digunakan untuk memperoleh data dari sumber tertulis yaitu tulisan mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis semester VI, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Langkah pertama, peneliti mengumpulkan hasil tulisan mahasiswa, selanjutnya peneliti akan menganalisis hasil tulisan mahasiswa dan mengumpulkan data interferensi gramatikal bahasa Indonesia-Prancis, kemudian data mengenai interferensi dicatat pada kartu data, lalu data dikelompokkan sesuai dengan interferensi yang tampak pada data tersebut. Selanjutnya, setiap kelompok data tersebut diidentifikasi dan dikaji untuk memperoleh simpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan dari tulisan pada tema *la vie quotidienne* dengan tindak tutur *se*

présenter oleh 13 responden dari 34 mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Prancis semester VI tahun 2020 dan terkumpul 29 data. Data ini dianalisis lalu diklasifikasi berdasarkan jenis interferensi.

Tabel 1. Interferensi Gramatikal Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Prancis

No	Kategori	Kasus
1	Morfologis	6
2	Morfosintaksis	23
Total		29

Pada penelitian ini ditemukan interferensi morfologis seperti pada:

- Data (1) :
J'ai 3 **frère** et 1 **sœur**.
- Data (2) :
Je suis **heureux**.
- Data (3) :
Je suis **content**.

Pada penelitian ini ditemukan interferensi morfosintaksis seperti pada:

- Data (4) :
Je suis née le 13 **Octobre** 1999.
- Data (5) :
Je mesure **1.50 mètre**.
- Data (6) :
Je vais à **06.00**.
- Data (7) :
Je vais aller **au** France.
- Data (8) :
Oui, j'irai **France**.

Badudu (2001, h. 53) menyatakan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa yang mempunyai sistem “aglutinasi” (menempel), maka fungsi imbuhan (afiks) dalam bahasa Indonesia tidak mengenal konjugasi (perubahan bentuk kata kerja) dan deklinasi (perubahan bentuk kata lain, misalnya kata benda). Bentuk kata kerja tak terikat pada waktu, jumlah, dan persona, seperti pada bahasa berfleksi, misalnya bahasa Jerman,

Inggris, Belanda, dan Prancis. Dalam bahasa Prancis, terdapat perbedaan penulisan pada nomina. Nomina tersebut disesuaikan dengan *gender* dan jumlah personanya. Seperti contohnya terdapat pada data (1): *J'ai 3 frères et 1 sœur*. Pada kalimat tersebut, nominanya tidak menggunakan kaidah nomina bahasa Prancis yang jika nominanya lebih dari satu, maka harus ditambah penanda jamak, contohnya adalah kata "*frère*" harus disisipi huruf "s" agar sesuai dengan kaidah bahasa Prancis. Kalimat yang benar dan sesuai dengan kaidah bahasa Prancis adalah "*J'ai 3 frères et 1 sœur*". Data (1) merupakan bentuk interferensi gramatikal secara morfologis. Interferensi dalam bidang morfologi dapat terjadi pada penggunaan kata, proses morfologis dan proses penanggalan afiks (Aslinda dan Syafahya, 2007, h.75).

Pada bahasa Indonesia, kaidah penulisan kata *adjectif* tidak mengalami perubahan yang menyesuaikan *genre* dan jumlah persona seperti pada kaidah penulisan kata bahasa Prancis. Seperti contohnya terdapat pada data (2): *Je suis heureux*. Pada data (2) terjadi interferensi gramatikal secara morfologis. *Adjectif* "*heureux*" merupakan *adjectif* untuk *masculin singulier* sedangkan responden 2 merupakan seseorang perempuan (*feminin singulier*), maka dari itu pembentukan *adjectif* yang benar dan yang sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Prancis adalah *heureux+euse=heureuse*. Jadi penulisan kalimat yang benar untuk data (2) adalah "*Je suis heureuse*".

Pada data (3) terjadi interferensi gramatikal secara morfologis. Seperti pada data (2), *adjectif* dalam bahasa Prancis berubah menyesuaikan dengan *genre* dan jumlah personanya. Kalimat pada data (3) yang berbunyi "*Je suis content*", *adjectif* pada kalimat itu tidak sesuai dengan kaidah penulisan *adjectif* dalam bahasa Prancis, karena responden nomor 3 merupakan seorang perempuan (*feminin singulier*), maka pembentukan *adjectif* yang tepat yang sesuai

dengan kaidah penulisan bahasa Prancis adalah *content+e=contente*, oleh karena itu, kalimat yang tepat pada data (3) seharusnya ditulis dengan "*Je suis contente*".

Contoh bentuk interferensi gramatikal secara morfosintaksis adalah pada data (4). Interferensi sintaksis meliputi penggunaan kata tugas bahasa Indonesia pada bahasa Prancis atau sebaliknya, pada pola konstruksi frasa. Selain itu, terdapat interferensi morfosintaksis, yaitu interferensi pada tataran morfologi namun memengaruhi pada sintaktis. Data (4) mengalami interferensi gramatikal secara morfosintaksis karena pada kata benda nominal (*nom*) dalam kata "*Octobre*" terinterferensi kaidah penulisan nama bulan dalam bahasa Indonesia. Sedangkan kaidah penulisan nama bulan dalam bahasa Prancis tidak menggunakan huruf kapital. Penulisan yang tepat untuk nomina tersebut adalah "*octobre*". Sehingga kalimat yang benar untuk data (4) adalah "*Je suis née le 13 octobre 1999*".

Pada data (5), terjadi interferensi gramatikal secara morfosintaksis. Frasa "1.50m" dalam data (5) terinterferensi dari kaidah penulisan "meter/m" dalam bahasa Indonesia. Penulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa Prancis adalah menggunakan kata "*mètre/m*" sesudah satuan meter dan sebelum satuan centimeter. Jadi penulisan frasa yang tepat pada data (5) adalah "*1m50*". Sehingga kalimat yang benar pada data (5) adalah "*Je mesure 1m50*".

Kalimat pada data (6) terinterferensi penulisan jam dalam bahasa Indonesia yaitu "06.00". Penulisan jam yang tepat dan sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Prancis adalah menggunakan kata "*heure(s)/h*" setelah satuan jam dan sebelum satuan menit. Jadi penulisan jam yang sesuai untuk data (6) adalah "*6heures/6h*". Sehingga kalimat pada data (6) yang sesuai dengan penulisan kaidah bahasa Prancis adalah "*Je vais à 6h*".

Pada data (7) terjadi interferensi gramatikal secara morfosintaksis dalam satuan

preposisi. *Préposition* atau preposisi dalam bahasa Indonesia tidak mengikuti *genre* pada sebuah nama kota atau negara. Preposisi “*au(x)*” yg berarti “di” mengalami interferensi dalam bahasa Indonesia, untuk nomina “*France*” preposisi yang mengikuti dengan benar, yang sesuai dengan penulisan dalam bahasa Prancis adalah menggunakan preposisi “*en*”. Walaupun mereka (preposisi “*au(x)*”, “*en*”, dan “*à*”) memiliki arti yang sama, tetapi penggunaannya berbeda dan disesuaikan dengan kaidah penulisan bahasa Prancis yaitu bergantung pada nama kota atau negara. Sehingga kalimat yang benar pada data (7) adalah “*Je vais aller en France*”.

Pada kalimat pada data (8) oleh responden nomor 11, terjadi interferensi gramatikal secara morfosintaksis. Kalimat tersebut terinterferensi kaidah penulisan nama negara dalam bahasa Indonesia. Penulisan yang sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Prancis, nama negara selalu diikuti oleh preposisi “*en*” atau “*au(x)*” yg disesuaikan dengan jenis atau *genre*-nya. Preposisi yang benar untuk kalimat pada data nomor (8) adalah setelah frasa *j'irai* ditambahkan dengan preposisi “*en*”. Sehingga kalimat yang benar untuk data (8) adalah “*Oui, j'irai en France*”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai interferensi gramatikal bahasa Indonesia dalam bahasa Prancis pada tulisan 13 responden dari mahasiswa semester VI, Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, tahun 2020 dengan bantuan Google Form, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Interferensi morfologis adalah interferensi gramatikal bahasa Indonesia-Prancis yang terjadi pada pola pembentukan kata. Interferensi pembentukan kata meliputi: (a) Interferensi nominal pada pembentukan nomina berdasarkan *genre* (*feminin/masculin*)

dan *nombre* (tunggal/jamak), dan (b) Interferensi ajektival pada pembentukan ajektiva menurut *genre* (*feminin/masculin*) dan *nombre* (tunggal/jamak).

Interferensi morfosintaktis bahasa Indonesia-Prancis yang terjadi pada tulisan mahasiswa akibat kesalahan pada: (a) Pola pembentukan frasa (penggunaan nomina, dan penggunaan preposisi) dan (b) Pola pembentukan kalimat (struktur kalimat dan pembentukan pola kalimat).

Jadi, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa melakukan interferensi pada interferensi morfosintaktis khususnya pada pola pembentukan frasa bahasa Prancis. Sehingga dengan ini perlu dilakukan perbaikan pada pembentukan frasa yang sesuai dengan aturan sintaktis yang mengacu pada kaidah gramatikal bahasa Prancis.

Penelitian mengenai interferensi bahasa merupakan penelitian yang mempunyai ruang lingkup luas. Penelitian ini secara terbatas hanya mengkaji masalah interferensi gramatikal yang terjadi pada tulisan mahasiswa dalam tema *la vie quotidienne* dengan tindak tutur *se présenter*. Peneliti selanjutnya bisa meneliti interferensi gramatikal dengan tema dan tindak tutur yang lain maupun meneliti jenis interferensi yang lain, seperti interferensi fonologis dan interferensi leksikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda dan Syafyahya, L. (2007). *Pengantar sosiolinguistik*. Limau Manih: Refika Aditama.
- Badudu, S. J. (2001). *Pelik-pelik bahasa Indonesia (tata bahasa)* (cetakan ke-42). Bandung: Penerbit CV Nawaputra.
- Muniroh, F. S. K. (2018). Interferensi gramatikal bahasa Indonesia-Prancis

pada tulisan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Semester II tahun 2018 Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta (Studi Kasus). *Skripsi*. Pendidikan Bahasa Prancis. Universitas Negeri Yogyakarta.

Setiyani. (2017). Interferensi bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis oleh mahasiswa semester empat tahun akademik 2016/2017 pada mata kuliah Production Écrite Intermédiaire. *Skripsi*. Bahasa dan Sastra Asing. Universitas Negeri Semarang

Wardhaugh, R. (2006). *An Introduction to sociolinguistics*. In Blackwell Publishing.

Weinreich, U., & Martinet, A. (2010). *Languages in contact: Findings and problems*. New York: The Hauge, Mouton.